



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11508-11516

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

Ahmad Faruq, Yanto Nius Gulo

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen03410@unpam.ac.id, dosen03062@unpam.ac.id

Abstrak

This study aims to analyze the effect of financial ratios derived from the Springate bankruptcy prediction model, namely Working Capital to Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets, Earnings Before Tax to Current Liabilities, and Sales to Total Assets, on stock prices. The research uses a quantitative associative approach with a population of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. Using purposive sampling, 11 companies were selected as the sample. Secondary data were obtained from annual financial reports and stock price data published by the IDX. Data analysis was conducted using multiple linear regression with EViews version 13. The results show that Working Capital to Total Assets does not significantly affect stock prices. Likewise, Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets and Earnings Before Tax to Current Liabilities have no significant effect on stock prices. Sales to Total Assets is also not proven to significantly influence stock prices. These findings indicate that the financial ratios contained in the Springate model are not sufficient predictors of stock price movements in food and beverage companies listed on the IDX. Therefore, investors should consider other financial and non-financial factors when making investment decisions. This study contributes to the development of literature regarding bankruptcy prediction models and stock market performance in Indonesia.

Keywords: Bankruptcy, Springate Model, Stock Prices, Financial Ratios, Food and Beverage Companies.

1. Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, semakin banyak pula berdirinya perusahaan-perusahaan makanan dan minuman. Perubahan kondisi perekonomian seringkali mempengaruhi kinerja keuangan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar. Sebuah perusahaan tentu akan menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Di Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan mengalami peningkatan dan penurunan dalam sektor yang dianggap bisa bertahan dan mengalami perkembangan yang signifikan dalam menghadapi krisis global khususnya perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menjadi andalan dalam menopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri makanan dan minuman (mamin) terus menunjukkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2024. Sektor ini tetap menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), melanjutkan tren positif yang telah berlangsung sejak beberapa tahun terakhir.

Kebangkrutan perusahaan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional (Widodo, 2022). Kebangkrutan merupakan kondisi financial distress yang terburuk (Fahma, 2021). Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan modal untuk menjalankan usahanya. Menurut Undang-Undang Kepailitan No.4 Tahun 1998, debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya (Simanjuntak, 2020). Model Kebangkrutan menggunakan metode Springate (S-Score), variabel rasio yang harus diperhatikan adalah rasio rasio X1 (Working Capital to Total Asset), rasio X2 (Earning Before Interest and Tax to Total Assets), rasio X3 (Earning Before Tax to Current Liabilities) dan rasio X4 (Sales to total asset). Salah satu model prediksi kebangkrutan yang dapat digunakan adalah model analisis

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

kebangkrutan Springate. Model ini dikembangkan oleh Springate (1978) dengan menggunakan analisis multidiskriminan yang memilih empat dari sembilan belas rasio keuangan yang terkenal paling baik yang membedakan antara perusahaan yang sehat dan perusahaan bangkrut, dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya. Menurut (Wulandari, 2024) model springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Gordon L.V. Springate (1978) melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik (Destina Paningrum, 2022). Menurut (Munandar, 2021) pengertian saham adalah sebagai berikut: “Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.” Kemudian menurut Zuliarni dalam Abqari dan Hartono (2020), harga saham adalah satu dari sekian banyak indikator yang dapat membuktikan bahwa suatu perusahaan mampu melakukan pengelolaan yang baik. Harga saham merupakan harga di pasar pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham di pasar modal. Harga saham merupakan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh kekuatan pasar (Dewi dan Adiwibowo, 2019). Harga saham selalu mengalami pergerakan, (Asmara, 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Ketika harga saham mulai bermasalah, akan berdampak pada kinerja dari perusahaan tersebut. Dalam teori signalling mengatakan bahwa apabila terjadi kondisi penurunan dalam suatu perusahaan maka sebaiknya perusahaan itu harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan. Seperti kasus pada PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO) yang merupakan perusahaan dibidang produsen komoditas coklat dan semestinya terdaftar pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berbagai Penelitian Terdahulu Menunjukkan Hasil Yang Beragam Mengenai Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sebagian Penelitian Menemukan Bahwa model Springate berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan bersama model lainnya. Model Springate memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan food and beverage, meskipun masih berada di bawah model Grover. Penelitian ini mendukung penggunaan model Springate sebagai alat analisis kesehatan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Bahkan hasil penelitian menunjukkan adanya perusahaan yang berada dalam kategori berisiko bangkrut dan berpotensi bangkrut berdasarkan nilai Springate. Penelitian ini menunjukkan bahwa model Springate mampu mengidentifikasi kondisi financial distress pada perusahaan makanan dan minuman secara efektif. Dan dalam hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Model Springate secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Model Zmijewski berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai potensi kebangkrutan yang diukur melalui Springate belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai saham perusahaan

Adanya fenomena dan banyaknya perbedaan hasil penelitian sebelumnya (research gap) yang dapat dikatakan bahwa hasil penelitian dalam topik ini masih inkonsisten menjadi faktor pendorong diadakannya penelitian kembali dengan variabel pengukuran yang digunakan adalah kebangkrutan menggunakan model springate sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yakni harga saham dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –2024”

2. Metode Penelitian

Menurut Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate terhadap Harga. Objek penelitian adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari periode 2020 - 2024. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mushofa, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan Perusahaan makanan dan minuman selama periode lima tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria laporan keuangan tahunan Perusahaan makanan dan minuman pada periode 2020 - 2024 yang memuat data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu model springate sebagai Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebangkrutan menggunakan model Springate diantaranya $X_1 = \text{Working Capital/Total Asset}$ $X_2 = \text{Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset}$, $X_3 = \text{Net Profit before Taxes/Current Liabilities}$ dan $X_4 = \text{Sales/Total Asset}$ sementara closing price sebagai variabel dependen (Y) yang diprosikan sebagai harga saham.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10056>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi tidak langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap dokumen resmi perusahaan serta dokumentasi dari sumber-sumber terpercaya, antara lain laporan tahunan perusahaan, situs web resmi www.idx.co.id dan publikasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel diantaranya Working Capital/Total Asset, Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset, Net Profit before Taxes/Current Liabilities dan Sales/Total Asset terhadap harga saham, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F. Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memperjelas alur logika penelitian, digunakan diagram kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan konseptual antarvariabel penelitian.

Harga Saham (Y) yang diukur dengan indikator

$$\text{Closing Price} = \frac{\text{Price}}{\text{Earning}} \text{ (Dewi dan Wibowo, 2019)}$$

Kebangkrutan model springate (Akbar, 2023)

$$X1 = \text{WC/TA} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

$$X2 = \text{EBIT/TA} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets Ratio}}$$

$$X3 = \text{EBT/CL} = \frac{\text{Net Profit Before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$X4 = \text{S/TA} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \text{ (Wahyuni, W., Masruron, M., \& Fatihin, M. K. Analisis prediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Springate studi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024. Jurnal Literasi Akuntansi, 5(4), (2025) }$$

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.697496	0.136214	0.876997	1.313891	4088.564
Median	0.591168	0.135704	0.772271	1.092675	2420.000
Maximum	5.439210	0.289625	2.641752	10.74399	13625.00
Minimum	0.310578	0.001234	0.007719	0.001420	199.0000
Std. Dev.	0.667722	0.080522	0.691049	1.493354	3577.671
Skewness	6.672776	0.235345	0.856092	4.846573	0.870917
Kurtosis	47.97564	2.130575	2.982881	30.30608	2.489235
Jarque-Bera	5043.757	2.239985	6.718864	1924.035	7.550735
Probability	0.000000	0.326282	0.034755	0.000000	0.022929
Sum	38.36230	7.491780	48.23481	72.26398	224871.0
Sum Sq. Dev.	24.07606	0.350122	25.78762	120.4257	6.91E+08
Observations	55	55	55	55	55

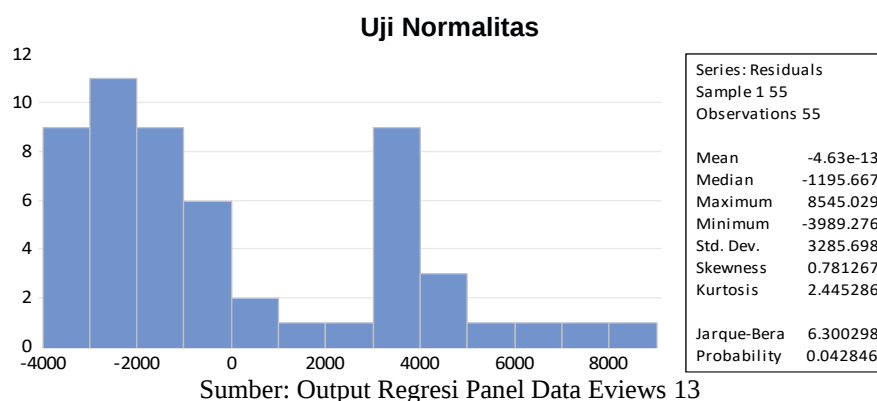
Sumber: Output Regresi Panel Data Eviews 13

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel working capital to total assets (X1) memiliki rata-rata sebesar 0.697496 dengan standar deviasi sebesar 0.667722. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar working capital to total assets (X1) terendah dan tertinggi. Variabel Earning Before Interest and Taxes to

Total Assets (X2) memiliki rata-rata sebesar 0.136214 dengan standar deviasi sebesar 0.080522. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio (X2) terendah dan tertinggi. Variabel Net Profit Before Taxes to Current Liabilities (X3) memiliki rata-rata sebesar 0.876997 dengan standar deviasi sebesar 0.691049. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari Net Profit Before Taxes to Current Liabilities (X3) terendah dan tertinggi. Variabel Sales to Total Assets (X4) memiliki rata-rata sebesar 1.313891 dengan standar deviasi sebesar 1.493354. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari Sales to Total Assets (X4) terendah dan tertinggi. Variabel dependen Harga Saham (Y) bernilai sebesar 4088.564 dengan standar deviasi sebesar 3577.671. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari Harga Saham (Y) terendah dan tertinggi.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Dari tabel uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai probability jarque-bera sebesar 0.042846 lebih kecil dari 0.05. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena terdapat nilai ekstrim pada data yang diambil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Dengan VIF

Variance Inflation Factors
Date: 04/22/26 Time: 12:24
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	491218.7	2.141642	1.014335
X2	1.84E+08	21.64565	5.529382
X3	2365429.	13.81370	5.231689
X4	114087.3	2.107409	1.178358
C	1762362.	8.313398	NA

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF. Ghazali (2013) menyatakan jika nilai VIF > 10 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian

multikolinearitas dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variable independen. Hal ini karena nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2013)

c. Uji Auto Korelasi

Hasil Uji Auto Korelasi

R-squared	0.156559	Mean dependent var	4088.564
Adjusted R-squared	0.089084	S.D. dependent var	3577.671
S.E. of regression	3414.598	Akaike info criterion	19.19602
Sum squared resid	5.83E+08	Schwarz criterion	19.37850
Log likelihood	-522.8904	Hannan-Quinn criter.	19.26658
F-statistic	2.320247	Durbin-Watson stat	0.901503
Prob(F-statistic)	0.069630		

Sumber: Output Regresi Panel Data Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada kurang dari 1.10 maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch – Pagan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.844942	Prob. F(4,50)	0.5034
Obs*R-squared	3.482355	Prob. Chi-Square(4)	0.4806
Scaled explained SS	2.079751	Prob. Chi-Square(4)	0.7211

Sumber: Output Regresi Panel Data Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan digunakan uji Breusch – pagan pada tabel diatas diketahui nilai Prob. Chi-Square $0,7211 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

3.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Hasil Uji F

R-squared	0.116743	Mean dependent var	667.8604
Adjusted R-squared	0.046083	S.D. dependent var	1396.268
S.E. of regression	1363.717	Sum squared resid	92986171
F-statistic	1.652168	Durbin-Watson stat	0.823690
Prob(F-statistic)	0.175916		

Sumber: Output Regresi Panel Data Eviews 13

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai prob F-test $0,175916 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa Working Capital to Total Asset (X1), Earning Before Interest and Tax to Total Asset (X2), Earning Before Tax to Current Liabilities (X3) dan Sales to Total Asset (X4) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).

b. Uji T

Uji t Terhadap Variabel Dependen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2550.137	1450.911	1.757611	0.0849
X1	-29.73939	323.0798	-0.092050	0.9270
X2	3303.825	8295.671	0.398259	0.6921
X3	1124.286	852.9445	1.318123	0.1935
X4	93.72704	187.8214	0.499022	0.6200

Sumber: Output Regresi Panel Data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Working Capital to Total Asset (X1) sebesar 0.092050 sedangkan nilai ttabel untuk N = 50 sebesar 2.008. Jadi $0.092050 > 2.008$ dan nilai probabilitas sebesar $0.9270 > 0.05$. Artinya Working Capital to Total Asset (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis (H1) adalah Working Capital to Total Asset (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Untuk Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X2) sebesar 0.398259 sedangkan nilai ttabel untuk N = 50 sebesar 2.008. Jadi $0.398259 > 2.008$ dan nilai probabilitas sebesar $0.6921 > 0.05$. Artinya Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H2) adalah Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Kemudian Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Net Profit Before Taxes to Current Liabilities (X3) sebesar 1.318123 sedangkan nilai ttabel untuk N = 50 sebesar 2.008. Jadi $1.318123 > 2.008$ dan nilai probabilitas sebesar $0.1935 > 0.05$. Artinya Net Profit Before Taxes to Current Liabilities (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga (H3) adalah Net Profit Before Taxes to Current Liabilities (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dan selanjutnya Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Sales to total Asset (X4) sebesar 0.499022 sedangkan nilai t tabel untuk N = 50 sebesar 2.008. Jadi $0.499022 > 2.008$ dan nilai probabilitas sebesar $0.6200 > 0.05$. Artinya Sales to total Asset (X4) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat (H4) adalah Sales to total Asset (X4) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y).

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan model Springate terhadap harga saham

1. Pengaruh Working Capital to Total Asset Terhadap Harga Saham secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Working Capital to Total Asset (X1) sebesar 0.092050 sedangkan nilai t tabel untuk N = 50 sebesar 2.008. Jadi $0.092050 > 2.008$ dan nilai probabilitas sebesar $0.9270 > 0.05$. Artinya Working Capital to Total Asset (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis (H1) adalah Working Capital to Total Asset (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Rasio Working Capital to Total Assets (X1) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui modal kerja yang dimiliki. Secara teori, semakin tinggi rasio ini maka kondisi likuiditas perusahaan semakin baik. Namun, dalam praktiknya rasio ini tidak selalu memengaruhi harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari (putri, 2022) dan (Septiawan, 2024) namun tidak selaras dengan penelitian dari (Darmayanti dan Rosyida, 2020) bahwa model Springate berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Herlin, et al. (202) bahwa working capital dengan total asset berpengaruh pada harga saham. Menurut Abdul Kadim et al. (2018) mengatakan rasio modal kerja terhadap total aktiva berpengaruh terhadap harga saham karena modal kerja bersih adalah selisih antara total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Sedangkan Menurut Yowano (2016) bahwa working capital to total asset tidak mempengaruhi tingkat

harga saham, dan Menurut Ni Made Dewi Sukmawati dkk (2014) bahwa working capital to total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* terhadap harga saham secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil t hitung untuk variabel *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X₂) sebesar 0.398259 sedangkan nilai ttabel untuk N = 50 sebesar 2.008. Jadi $0.398259 > 2.008$ dan nilai probabilitas sebesar $0.6921 > 0.05$. Artinya *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X₂) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H₂) adalah *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X₂) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Rasio EBIT to Total Assets (X₂) mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasional sebelum bunga dan pajak. Meskipun rasio ini mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan, investor tidak selalu menjadikannya sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Harga saham sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, kebijakan pemerintah, maupun sentimen pasar. Akibatnya, peningkatan atau penurunan kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham. Dengan demikian, rasio EBIT to Total Assets dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari (putri, 2022) dan (Septiawan, 2024) namun tidak selaras dengan penelitian dari (Sukriani dan Sulindawati, 2025). Temuan sejalan dengan hasil penelitian Effendi, Azhar Affandi, Iwan Sidha (2019) Hasil pengujian menunjukkan bahwa EBIT/TA (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil pengujian ini sama dengan hasil penelitian Handojo (2001), Naryoto (2012) dan Effendi, Affandi, Sidharta (2016), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* terhadap harga saham secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* (X₃) sebesar 1.318123 sedangkan nilai ttabel untuk N = 50 sebesar 2.008. Jadi $1.318123 > 2.008$ dan nilai probabilitas sebesar $0.1935 > 0.05$. Artinya *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* (X₃) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga (H₃) adalah *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* (X₃) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y). Rasio EBT to Current Liabilities (X₃) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya menggunakan laba sebelum pajak. Rasio yang tinggi mengindikasikan kondisi keuangan yang relatif sehat dan risiko gagal bayar yang lebih rendah. Namun demikian, investor pada umumnya lebih fokus pada potensi pertumbuhan laba dan prospek bisnis jangka panjang dibandingkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Informasi mengenai kemampuan membayar utang lancar sering kali dianggap sebagai informasi internal yang tidak secara langsung memengaruhi nilai pasar saham. Oleh karena itu, perubahan rasio EBT to Current Liabilities dapat tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari (putri, 2022) dan (Septiawan, 2024) namun tidak selaras dengan penelitian dari (Sukriani dan Sulindawati, 2025). Temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian Effendi, Azhar Affandi, Iwan Sidharta (2016) bahwa terdapat pengaruh rasio terhadap harga saham. Rasio ini bertujuan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak yang telah dipotong dengan bunga dengan kewajiban lancar.

4. Pengaruh *Sales to total Asset* terhadap harga saham secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel *Sales to total Asset* (X₄) sebesar 0.499022 sedangkan nilai t tabel untuk N = 50 sebesar 2.008. Jadi $0.499022 > 2.008$ dan nilai probabilitas sebesar $0.6200 > 0.05$. Artinya *Sales to total Asset* (X₄) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat (H₄) adalah *Sales to total Asset* (X₄) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y). Rasio *Sales to Total Assets* (X₄) menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Meskipun demikian, tingginya penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Kenaikan penjualan dapat disertai dengan peningkatan biaya produksi, biaya pemasaran, atau biaya operasional lainnya sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh sebab itu, investor tidak selalu memberikan respons positif terhadap kenaikan penjualan, sehingga rasio *Sales to Total Assets* dapat tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari (putri, 2022) dan (Septiawan, 2024) namun tidak selaras

dengan penelitian dari (Sukriani dan Sulindawati, 2025). Penelitian ini sejalan dengan pengujian hipotesis penjualan dengan total aset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dalam memprediksi kebangkrutan menggunakan model Springate (S-Score), (Ditiro Alam Ben, Moch.Dzulkirom AR, dan Topowijono, 2015) dan menurut Effendi, Azhar Affandi, Iwan Sidharta (2016) bahwa terdapat pengaruh terhadap harga saham. Rasio Penjualan dengan total aset menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

5. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* (X1), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2), *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* (X3) dan *Sales to Total Asset* (X4) terhadap Harga Saham secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam tabel nilai prob F-test 0,175916. Karena nilai 0,175916 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* (X1), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2), *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* (X3) dan *Sales to Total Asset* (X4) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan variasi Harga Saham secara signifikan melalui kedua variabel independen tersebut. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada *Working Capital to Total Asset* (X1), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2), *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* (X3) dan *Sales to Total Asset* (X4) secara bersama-sama belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan harga saham dalam sampel penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa harga saham kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, sentimen investor, kondisi pasar modal, kebijakan pemerintah, prospek industri makanan dan minuman. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Kennedy dan Butar-Butar, 2021), dan (Sukriani dan Sulindawati, 2025) dan penelitian dari Eti (Nasrotul Fauziyah, 2019), (Ni Luh Sukriani dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 2025) dan Kurnia Sari Dewi dan (Rousilita Suhendah, 2026) menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* (X1), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2), *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* (X3) dan *Sales to Total Asset* (X4) berpengaruh terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

1). *Working Capital to Total Asset* tidak terbukti secara statistik dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2). *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* tidak terbukti secara statistik dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3). *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* tidak terbukti secara statistik dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4). *Sales to total Asset* tidak terbukti secara statistik dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 5). *Working Capital to Total Asset* (X1), *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (X2), *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* (X3) dan *Sales to Total Asset* (X4) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Sehingga model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Referensi

1. Abadi, M. T. (2023). *prediksi kebangkrutan perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*.
2. Adinda, S. V. (2023). *Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 (Doctoral dissertation, Universitas BATANGHARI Jambi)*.
3. Akbar, R. W. (2023). *Experimental research dalam metodologi pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474.
4. Ambarsari, R. a. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6.3.
5. Anggraini, I. D. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
6. Asmara, T. C. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 822-834.
7. Bhawa, I. B. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi (Doctoral dissertation, Udayana University)*.
8. Cen, C. C. (2023). *Pengantar manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional.
9. Damayanti, A. (2024). *Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro)*.
10. Destina Paningrum, S. E. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
11. Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
12. Fahma, Y. T. (2021). *Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel*. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 200-216.

13. Fahmi, i. A. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
14. Fauzi, A. S. (2023). Dampak Modal Kerja Terhadap Harga Aset dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(4), 187-198.
15. Gesi, B. L. (2019). *Manajemen dan eksekutif*. Jurnal Manajemen, 3(2), 51-66.
16. Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
17. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
18. Handayani, N. H. (2021). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan konstruksi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(1), 1-15.
19. Hartanto, R. R. (2018). Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(12).
20. Hasbullah, H. A. (2018). Pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, dan working capital turnover terhadap return saham dengan return on asset sebagai variabel moderating pada perusahaan Lq45. *JEMBATAN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 13-24.
21. Hutami, W. F. (2024). Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana*, Query date, 21, 23.
22. Ichsan, R. N. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
23. James C, V. H. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Quratul' Ain Mubarakhah. Jakarta: Salemba Empat.
24. Kaliman, R. a. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19.1a-3.
25. Kartikayanti, T. P. (2021). Pengaruh Sales Growth, Size, Struktur Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 10.2.
26. Kartikayanti, T. P. (2021). Pengaruh Sales Growth, Size, Struktur Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10.2.
27. Lukman, S. D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Per Lembar Saham, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(3), 275-281.
28. Maruta, H. (2019). Analisis perubahan laba kotor sebagai alat evaluasi penyebab naik turunnya laba perusahaan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 133-146.
29. Munandar, A. S. (2021). Kedudukan Saham Atas Nama dalam Perkawinan. *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 2(2).
30. Musthafa, H. &. (2017). *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi.
31. Nihe, S. M. (2023). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size Dan Public Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bis*.
32. Nur, T. &. (2016). Determinan struktur modal dan nilai perusahaan. *ESENSI*, 19(3), 1-18.
33. Pakpahan, A. F. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*.
34. Pertiwi, N. K. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI. Diss. Udayana University,.
35. Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42-56.
36. Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
37. Rusiadi. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
38. Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
39. Sari, T. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(3), 124-130.